

# KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN MINAWISATA DESA SAMBIGEDE, KECAMATAN SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG

*The Concept Of Fisheries Tourism Development In Sambigede Village, Sumberpucung District  
Malang Regency*

Ravi Aruni Arbiansyah<sup>1</sup>, Titik Poerwati<sup>2</sup>, Arief Setijawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang, Kampus 1 ITN Malang Jalan Bendungan Sigura-gura No.2. Kota Malang 65145, Indonesia;

\*Penulis Korespondensi. e-mail: [raviaruni13@gmail.com](mailto:raviaruni13@gmail.com)

## ABSTRACT

*Tourism is a collection of interrelated elements including tourists, tourist destinations, travel, industry and so on which are the result of non-permanent tourist trips to tourist destinations. Malang Regency is known as a tourist destination in East Java, apart from that Malang Regency is also one of the districts that has advantages in the field of nature tourism, so many tours are made based on nature tourism, one of which is reservoir tourism which is then called Minawisata. One of the villages in Malang Regency which has fishery tourism potential is Sambigede Village which is in Sumberpucung District but the development of tourism in Malang Regency is still lagging behind. So it is necessary to develop a tourism area in Sambigede Village, Sumberpucung District, Malang Regency*

*Through this research, the concept of developing a tourist area in Sambigede Village, Sumberpucung District, Malang Regency, East Java Province will be seen using a qualitative descriptive research method, namely by analyzing potential problems and site analysis.*

*Based on the results of the analysis, it can be seen about the site planning activity zone regarding the directions for the development of the Minawisata area in Sambigede Village, Sumberpucung District, Malang Regency, East Java Province with the division of activity zones namely public areas, semi-public areas and finally private areas*

**Keywords:** *Tourism, Minawisata, Fisheries, Sites*

## ABSTRAK

*Pariwisata merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang saling terkait di antaranya wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan sebagainya yang merupakan akibat perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang bersifat tidak permanen. Kabupaten Malang dikenal sebagai daerah tujuan wisata di Jawa Timur, selain itu Kabupaten Malang juga merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki keunggulan di bidang Wisata alam, maka banyak wisata yang dibuat dengan berbasis wisata alam salah satunya wisata tepi waduk yang kemudian disebut minawisata. Salah satu Desa di wilayah Kabupaten Malang yang memiliki potensi wisata perikanan adalah Desa Sambigede yang berada di Kecamatan Sumberpucung namun perkembangan minawisata di Kabupaten Malang masih tertinggal. Sehingga perlu adanya pengembangan kawasan minawisata di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang Melalui penelitian ini maka akan dilihat konsep pengembangan kawasan minawisata di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan analisis potensi masalah dan analisis tapak.*

*Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui mengenai zona kegiatan perencanaan tapak mengenai arahan pengembangan kawasan minawisata di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dengan pembagian zona kegiatan yaitu area publik, semi publik dan terakhir area private.*

**Kata Kunci:** *kepuasan wisatawan, faktor keberhasilan desa wisata.*

## PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Desa Sambigede bekerja sebagai nelayan, petani dan peternak. Desa Sambigede memiliki banyak destinasi wisata, salah satunya wisata perairan yang berupa pemancingan dan budidaya ikan. Akan tetapi Mina Wisata yang berbasis budidaya perikanan ini telah terbukti diminati oleh wisatawan, namun dilihat dari jumlah peminatnya, wisata berbasis budidaya perikanan ini tampak masih sedikit. Oleh karena itu, perlu upaya pengembangan pariwisata agar peminat wisata perikanan di Desa Sambigede lebih banyak lagi.

Beberapa permasalahan pada Kawasan Mina Wisata di Desa Sambigede, yaitu tidak tertatanya masing-masing zona yang ada di lokasi seperti kawasan pemancingan yang tidak satu zona, masih belum ada fasilitas pendukung untuk para wisatawan, tempat parkir kendaraan yang masih amburadul, serta belum adanya pusat kegiatan yang menopang kegiatan-kegiatan di sekitarnya. Oleh karena itu, Mina Wisata di Desa Sambigede perlu adanya pengembangan dan penataan kawasan yang nantinya akan membentuk suatu zonasi dan *design siteplan*. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera di selesaikan agar pengunjung atau wisatawan bisa meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan dari kondisi Desa Wisata Bonwatu tersebut, maka beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan masalah Kawasan Mina Wisata di Desa Sambigede?
2. Bagaimana pengembangan Kawasan Mina Wisata di Desa Sambigede berdasarkan rencana zonasi?
3. Bagaimana arahan konsep pengembangan Kawasan Mina Wisata di Desa Sambigede?

Oleh karena kondisi yang ditemukan, maka Penelitian ini mempunyai tujuan yang sudah disesuaikan dengan isu permasalahan di lokasi penelitian yaitu: Konsep Pengembangan Kawasan Mina Wisata di Desa Sambigede, Kecamatan Sumber Pucung, Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini pun menggunakan target serta metode yang dirumuskan untuk mencapai sasaran penelitian.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Desa Wisata

Desa wisata merupakan gabungan antara atraksi wisata dan fasilitas pendukung yang saling terintegrasi dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang ada. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata Nuryanti (1993).

### b. Komponen Pembentuk Desa Wisata

Agar suatu destinasi wisata dapat mencapai keberhasilan pariwisata jika bergantung pada 3A,

yaitu atraksi (*attraction*), fasilitas (*amenities*) dan aksesibilitas (*accessibility*). (Yoeti, 1997) Kemudian Intosh (1995) mengemukakan bahwa selain daya tarik wisata, aksesibilitas dan promosi terdapat pula tambahan, yaitu sumber daya alam, infrastruktur, moda transportasi, partisipasi masyarakat kemudian pada pengelolaan desa wisata, upaya untuk membangun dan mengembangkan desa wisata harus mempertimbangkan peran masyarakat, identifikasi dan pengkajian potensi, kelembagaan dan sistem pengelolaan, produk dan pemasaran, sumber daya manusia, dan peran pemilik kebijakan.

### c. Kepuasan Wisatawan

Dalam pasar pariwisata yang kompetitif, kepuasan wisatawan merupakan kriteria utama dalam mengembangkan citra tempat tujuan yang lebih banyak wisatawan dan menghasilkan penjualan banyak produk dan jasa. (Meng, Tepanon, dan Uysal, 2008). Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapannya. (Oliver dalam Supratno, 2011)

### d. Konsep Pengembangan Mina

Pengembangan minawisata di Indonesia telah ada di beberapa wilayah. Seperti di Lombok Barat, kelompok masyarakat yang mengelola keramba jaring apung (KJA) di Pulau Nanggu sebagai lokasi wisata bawah air dan wisata memancing. Hasil dari pengembangan minawisata di lokasi tersebut telah mengalami peningkatan pendapatan ekonomi yang signifikan. Kawasan ini tidak hanya mengandalkan kunjungan wisata dan penyewaan perahu tapi juga mendapatkan untung dari budidaya ikan kerapu, bawal bintang dan lobster yang dipesan oleh banuak restoran dan hotel di sekitaran Lombok Barat (Antique dan Budiawati, 2013).

### e. Penataan Zona Kawasan

Dalam penataan kawasan wisata, Adapun pembagian beberapa zona beserta karakteristiknya, yaitu:

1. Zona Publik merupakan suatu kawasan pelayanan yang digunakan untuk mengembangkan fasilitas dan pelayanan demi kenyamanan pengunjung. Secara umum kawasan yang berbatasan langsung dengan badan air induk mempunyai fungsi operasional utama yang bersifat publik sehingga masyarakat dapat mengaksesnya dari segala penjuru. Di tempat umum juga dilakukan kegiatan wisata.
2. Zona Semi publik adalah sebutan kawasan untuk kawasan pemukiman dan aktivitasnya sehari-hari. Kawasan ini mempunyai fungsi sebagai penunjang kawasan Mina Wisata.
3. Zona privat pada kawasan ini merupakan kawasan yang dikelola oleh beberapa pihak, termasuk menyediakan fasilitas untuk kepentingan pengunjung seperti akomodasi, ruang pertemuan, ruang pengelolaan dan penyimpanan. Sebagai bagian integral dari

keseluruhan kawasan wisata, pengelolaan kawasan privat harus memperhatikan unsur kenyamanan, keteraturan, dan keselarasan dengan bentang alam.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran atau *mixed methods* yaitu penelitian dengan pendekatan kombinasi antara metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data secara primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara kepada *stakeholders* terkait, dan kuesioner kepada wisatawan serta pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan penghimpunan data melalui studi literatur dan pengumpulan data dari instansi pemerintahan terkait dengan penelitian

### Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan analisis yang digunakan untuk memproses data yang telah didapat lebih lanjut guna mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah penelitian.

#### 1) Analisa Potensi dan Masalah

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan yaitu terlebih dahulu melakukan pemilihan variabel analisis, skoring, klasifikasi, dan terakhir hasilnya akan diuraikan dalam analisis deskriptif berupa kondisi eksisting yang ada pada objek wisata dan sekitarnya di Desa Wisata Bonwatu.

#### 2) Analisa Zonasi

Dengan analisis zonasi untuk menjawab sasaran kedua, yaitu “Menganalisis dan menentukan zonasi pada Kawasan Mina Wisata di Desa Sambigede”. Untuk penentuan kawasan perencanaan di lakukan dengan cara zonasi, sebelum di lakukan analisa menyeluruh objek wisata berada di Kawasan Waduk, maka zonasi salah satu proses penentuan kawasan yang direncanakan adalah ruang terbuka yang memiliki konsep dan fungsinya tersendiri, kriteria pembagian zona tersebut berdasarkan kegiatan, maka dari total keseluruhan zona terbagi menjadi empat, Zona A sebagai zona public, Zona B sebagai zona semi-publik, Zona C sebagai zona privat, dan Zona D sebagai zona penyangga di Kawasan Mina Wisata Desa Sambigede.

#### 3) Analisa Tapak

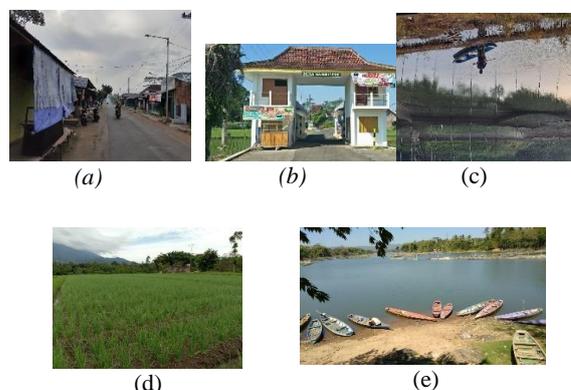
Analisis tapak digunakan berdasarkan data-data tapak yang ada, diawali oleh batas, bentuk, ukuran dan sebagainya. Analisis tapak digunakan untuk menentukan potensi yang ada pada daerah studi sehingga pengembangan dapat berguna dengan baik dan optimal.

Dalam sebuah perancangan tapak dibutuhkan sebuah tahapan analisis agar dapat menghasilkan sebuah desain yang sesuai dengan keadaan alam sekitar, karena keadaan sebuah lokasi tidak akan sama dengan lokasi lainnya, sehingga keunikan sebuah desain akan muncul berdasarkan letak lokasi dan keadaan alamnya.

## GAMBARAN UMUM

Wisata Bon Watu merupakan salah satu Wisata Perikanan yang berada di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Wisata Perikanan ini merupakan wisata budidaya perikanan darat yang di budidaya pada keramba waduk Karangates, sehingga wisatawan dapat melakukan aktifitas apapun seperti memancing, edukasi mengenai budidaya perikanan dan atraksi wisata lainnya. Seiring dengan perkembangannya, objek wisata Bon Watu yang memiliki daya tarik sehingga menjadi salah satu pilihan wisatawan domestik untuk menghabiskan waktu bersama keluarga untuk menikmati pemandangan alam yang indah dan asri. Disisi lain wisata Bon Watu bukan hanya menjadi tempat wisata saja tetapi juga merupakan salah satu penghasilan desa yang mana Wisata Bon Watu juga merupakan area pemancingan.

Citra yang terbentuk dari suatu objek wisata merupakan suatu kombinasi dari faktor yang ada pada objek wisata yang bersangkutan (cuaca, pemandangan alam, keamanan, kesehatan). Dengan demikian kawasan objek wisata Bon Watu adalah salah satu objek wisata yang memiliki kekhasan tersendiri. Alasan wisata ini dinamakan Kebon Watu yaitu terdapat banyak batu di area pemancingan. Awal mulanya, Bon Watu merupakan tempat pemancingan biasa, namun tempat pemancingan ini dijadikan sebagai tempat wisata di Desa Sambigede sejak tahun 2010. Bon Watu terdapat banyak tempat pemancingan yang disediakan dan ada pula liaran. Tempat pemancingan tersebut adalah milik warga desa setempat. Terdapat 3 model tempat pemancingan yang ada di Kebon Watu, yaitu Seketan, Penyewaan Lapak dan Liaran.



Gambar 3. Kondisi Kawasan Minawisata

Keterangan:

- (a) Jalan Menuju Kawasan Wisata
- (b) Gerbang Desa Sambigede
- (c) Tambak Ikan
- (d) Panorama Sawah Terasing/Rice field
- (e) Wisata Kano

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Potensi dan Masalah

Pada sasaran pertama ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dimana hasil survey dari masing-masing variable amatan pada sasaran pertama akan di uraikan. Langkah-langkah analisis data pada sasaran ini yaitu dengan melakukan observasi lapangan dengan tujuan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variable penelitian, setelah itu dilakukannya pengolahan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Dasar peneliti menganalisis potensi dan masalah ini karena masih belum teridentifikasi potensi dan masalah yang ada pada Desa Sambigede, selain itu, identifikasi potensi dan masalah ini nantinya akan menghasilkan rencana kegiatan dan fasilitas yang akan direncanakan pada Kawasan Minawisata di Desa Sambigede. Berikut adalah hasil penelitian pada sasaran pertama.

#### 1) Kebersihan Lingkungan

+Kebersihan di Desa Sambigede bersih dan terawat dan tidak kumuh karena masyarakat sekitar masih sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan Desa

-Dengan adanya pembangunan wisata dapat menyebabkan dampak buruk apabila wisata yang dibuat tidak dirawat dengan baik semua akan membuat Desa Sambigede menjadi kumuh

+Tradisi panen di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung apabila dilakukan secara teratur dapat berpotensi dalam menarik perhatian calon wisatawan untuk datang ke Desa Sambigede, karena masih ada tradisi yang di berikan dan bisa menjadi nilai edukasi budaya untuk para wisatawan

-Dikarenakan perkembangan zaman maka mulai berkurangnya tradisi panen di karena kan kurangnya partisipasi anak-anak muda untuk melanjutkan kegiatan tersebut

#### 2) Pembangunan Wisata

+Desa Sambigede sektor perikanan merupakan sektor unggulan Desa Sambigede maka dari itu Desa Sambigede memiliki potensi perikanan untuk dijadikannya daya tarik untuk wisata

-Terdapat permasalahan yang akan terjadi diantaranya anggaran yang mungkin tidak semua bisa diberikan dan tanah yang sebagian banyak milik masyarakat pribadi sehingga sulit untuk melaksanakan hal tersebut.

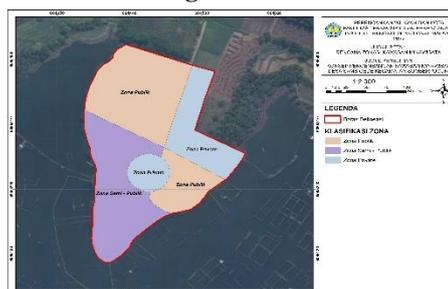
## Menganalisa dan Menentukan Rencan Zonasi Kawasan Minawisata

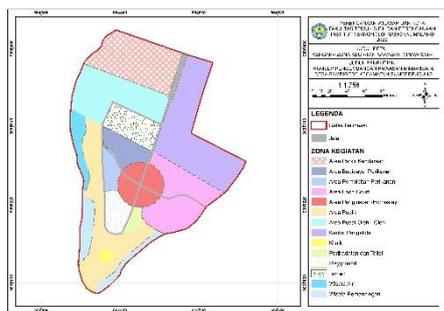
Setelah menyusun analisis pada sasaran pertama yang berkaitan dengan potensi dan masalah yang ada pada Kawasan Minawisata, pada sasaran kedua peneliti akan menganalisis tapak dan menentukan zonasi pada Kawasan Minawisata. Zonasi yang disusun yaitu menentukan rencana zonasi sesuai dengan kesejenisn kegiatan yang ada pada Kawasan Wisata tersebut. Penyusunan zonasi ini menggunakan teknik digitasi dalam aplikasi ArcGis dan Sketchup. Dasar peneliti menentukan zonasi ini yaitu dengan konsep waterfront yang mementingkan aspek aspek yang terhubung dengan masyarakat, lingkungan, dan aktifitas wisata, seperti mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan keselarasan pembangunan dan ruang partisipasi masyarakat di kawasan tersebut, dan memastikan kepuasan pengunjung dengan persediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Pola pengembangan zona yang berada di Kawasan Minawisata berorientasi kawasan perairan guna mempertegas citra dan karakter Kawasan tersebut sebagai Kawasan tepi air.

Tabel Klasifikasi per Zona

Klasifikasi Zona	Jenis Kegiatan	Luas (Ha)
Zona Publik	Area Publik	0,5279
	Peribadatan dan Toilet	0,0380
	Playground	0,1187
	Taman	0,1935
	Klinik	0,0199
	Area Parkir Kendaraan	0,4695
	Area Food Court	0,4382
	Area Pusat Oleh - Oleh	0,4404
Zona Semi - Publik	Wisata Air	0,1020
	Wisata Pemancingan	0,0974
	Wisata Pemancingan	0,0694
	Area Budidaya Perikanan	0,1429
	Area Pembibitan Perikanan	0,0782
Zona Privat	Kantor Pengelola	0,6792
	Area Penginapan/Homestay	0,2159

Peta Pembagian Zonasi Kawasan

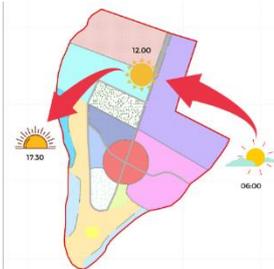




### 1. Orientasi Matahari

Dalam perencanaan tapak orientasi terhadap matahari mempengaruhi dan dibutuhkan oleh beberapa fasilitas yang akan direncanakan seperti Welcome room/pendopo, Area pusat oleh-oleh, Musholla, Food court, Area ruang wisata, Gallery (area berfoto), Area kebun, Area sawah, Kids playground, Plaza/amphitheater, Ruang staff, Ruang pembibitan, Lumbung panen, Gudang alat. Demikian Kenampakan matahari berhubungan terhadap bangunan yaitu untuk kenyamanan pengunjung dan terhadap tanaman di area tapak.

Gambar Analisis Orientasi Matahari

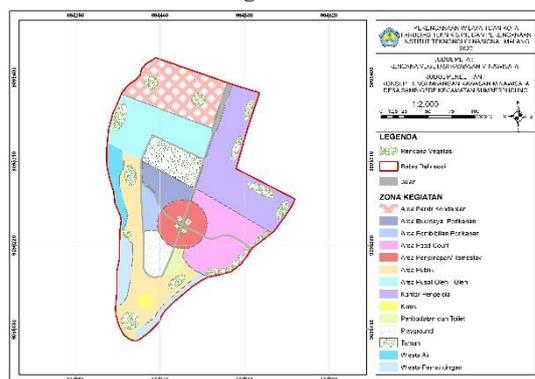


Analisis	Konsep
1. Matahari terbit dari timur menuju barat sehingga bagian timur tapak memperoleh manfaat sinar matahari pagi dan bagian barat tapak mendapat sinar matahari sore yang kurang baik.	1. Pemasangan panel surya (untuk penghematan 50%).
2. Matahari terbit dari timur menuju barat	2. Memanfaatkan orientasi bangunan menghadap timur dan meminimalkan orientasi bangunan menghadap barat secara langsung.
3. Sinar matahari sore dapat mengakumulasi panas pada tembok bangunan	3. Memanfaatkan cahaya matahari untuk menghemat penggunaan lampu di dalam bangunan
4. Matahari dapat memberikan manfaat lainnya, jika 50% memanfaatkannya dengan benar	4. Diperlukan vegetasi dan pohon-pohon rindang yang mengelilingi tapak
	5. Memerlukan alat sebagai bayangan pada tapak berupa kanopi, ketinggian bangunan serta bentuk bangunan yang mempertimbangkan arah 50% sinar matahari
	6. Perlu peletakan massa bangunan memanjang 50% arah barat timur, massa bangunan menghadap pada sisi utara dan selatan, dan bukaan agak sedikit kecil atau dapat disiasati dengan balkon sebagai penghalang

### 2. Analisis Vegetasi

Vegetasi Kawasan khususnya Kawasan Perairan darat yang memiliki fungsi sebagai penahan terik matahari, sehingga para wisatawan tidak terkena dengan sinar matahari langsung, membuat suasana Kawasan Wisata menjadi sejuk dan asri karena adanya tumbuhan-tumbuhan yang sesuai dengan lokasi dan kegunaannya. Pada Kawasan Minawisata, ada beberapa tumbuhan yang tumbuh dengan liar seperti semak yang ada pada bagian badan waduk, ada beberapa tumbuhan yang di tanam oleh para penduduk sekitar seperti pohon kelapa, pohon palm, pohon ketapang. Letak penanaman tumbuhan tersebut masih terkesan acak dan tidak menggunakan jarak ukur setiap tumbuhan. Kondisi eksisting tumbuhan tersebut masih kurang untuk menghindari panas terik matahari karena Kawasan Wisata Pantai yang ada disebelah barat masih terkesan sangat gersang, kering, dan panas karena masih kurangnya tanaman peneduh dari sinar matahari. Karena masih kurangnya tumbuhan bervegetasi yang ada pada Kawasan Wisata tersebut

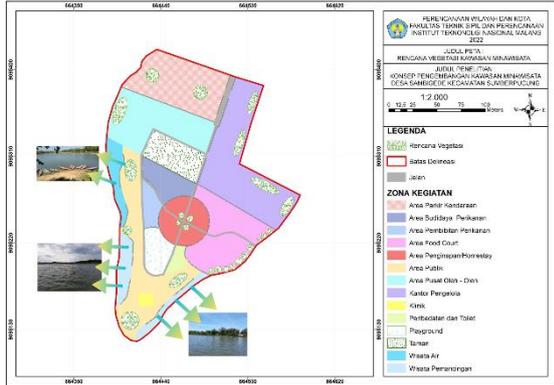
Gambar Rencana Vegetasi Kawasan Minawisata



### 3. Analisa View

Analisis view atau analisis pandangan merupakan analisis yang memperhatikan pandangan wisatawan terhadap pemandangan yang telah disuguhkan pada Kawasan Minawisata. Pandangan wisatawan terhadap pemandangan waduk perlu diperhatikan agar antusiasme wisatawan semakin tinggi terhadap wisata tersebut. Tidak hanya pandangan wisatawan yang diperhatikan dalam analisis view, pandangan bangunan terhadap obyek wisata juga perlu diperhatikan. Analisis view ini memiliki fungsi untuk wisatawan yang ingin menikmati pemandangan Waduk Karangates, dimana wisatawan dapat menikmati pemandangan di lokasi yang telah ditentukan dengan fasilitas pendukungnya seperti gazebo untuk duduk biasa maupun gazebo payung untuk bersantai menikmati pemandangan

**Gambar Rencana View Kawasan Minawisata**



**Menyusun Konsep Pengembangan Kawasan Minawisata**

Fungsi utama dari fasilitas yang direncanakan ini adalah sebagai tempat wisata dengan keindahan yang sudah ada pada kawasan perikanan, sebuah kawasan wisata haruslah mempunyai keunikan tersendiri yang membedakan dari tempat berlibur lainnya. Pertimbangan kondisi eksisting dari tapak dan pendekatan alam dengan bangunan yang menjadi acuan dalam perancangan desain, desain kawasan ini mengedepankan pemanfaatan lahan perikanan yang berpotensi untuk didirikan kawasan wisata.

Konsep Wisata memuat Tiga Unsur yaitu Something to see, something to do, dan something to buy. Something to see yaitu apa yang dapat wisatawan lihat atau mata wisatawan nikmati dari berwisata di tempat seperti pemandangan, keindahan langit dan waduk. Something to do yaitu apa yang dapat wisatawan lakukan di tempat wisata tersebut seperti wisata sepeda air, kano, wisata pemancingan, wisata budidaya perikanan darat serta area kuliner seperti penyediaan tempat untuk bakar-bakar ikan yang didapatkan dari kolam pemancingan. Dan something to buy yaitu apa yang dapat wisatawan beli dari berwisata di tempat tersebut seperti terdapat tempat berjual oleh-oleh, hasil panen dari desa setempat dan aksesoris lain.

Aktivitas pengunjung dengan karakter perikanan yang dapat memadukan berbagai kegiatan, seperti :

- Menikmati pemandangan/fotografi
- Jalan-jalan
- Bermain/rekreasi keluarga
- Memancing dan memberi makan ikan
- Edukasi mengenai budidaya perikanan
- Bermain Wisata Air
- Membeli hasil perikanan

Gambar Desain	Pembahasan
	<b>Pintu Masuk</b> Pintu Masuk Merupakan Akses Utama Menuju Tapak.

Gambar Desain	Pembahasan
	<b>FoodCourt</b> Bukan hanya untuk makan melainkan tempat untuk berkumpul dan berinteraksi antara pengunjung
	<b>Toko Oleh – Oleh</b> Tempat untuk membeli hasil dari perkebunan dan barang kenangan dari tempat wisata.
	<b>Mushalla dan Toilet</b> Salah satu fasilitas keagamaan dan utilitas sebagai pendukung aktifitas pengunjung dan pengelola.
	<b>Area Pemancingan</b> Kawasan utama area wisata yaitu kolam pemancingan pada waduk.
	<b>Taman Playground</b> Ruang bermain bagi pengunjung yang membawa anak agar tidak merasa bosan di kawasan wisata.
	<b>Tampak Atas</b>
	<b>Tampak Samping</b>

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pertanyaan dalam penelitian ini telah terjawab dan menghasilkan keluaran berupa konsep pengembangan kawasan minawisata yang berlokasi di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang yang dihasilkan dari beberapa tahapan analisis. Tahap awal yaitu dengan mengidentifikasi potensi dan masalah yaitu dilihat dari beberapa aspek diantaranya kondisi lingkungan yang berisikan (kebersihan lingkungan, tradisi panen, sarana dan prasarana), mata pencaharian yang berisikan (pengembangan wisata baru dan pembuatan wisata), kawasan perikanan yang membahas tentang sarana dan prasarana kawasan perikanan, dan pengembangan pariwisata yang berisikan (pembangunan wisata, atraksi wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas serta manfaat dan pengaruh). Selanjutnya dengan tahapan analisis kedua yaitu analisis tapak dan zonasi untuk menyusun konsep pengembangan kawasan minawisata di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Analisis tapak dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu analisis zonasi, analisis orientasi terhadap matahari, analisis vegetasi, sirkulasi dan view.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Ebook

- Aryani, dkk. 2019. *Buku Panduan Desa Wisata*. Jakarta Barat: Gedung Sapta Pesona.
- Herdiyanti, Marlinda. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Prapita, Ervina Desi. 2018. *Pengembangan Desa Wisata*. Edited by Tim Editor GPS. I. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Purwanto, Edy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Panggih Wahyu Nugroho. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Revida, Erika. Dkk. 2021. *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi, Dan Dampak Kunjungan*. Edited by Abdul Karim. Yayasan Kita Menulis.
- Revida, Erika. Dkk. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Edited by Janner Simarmata. Yayasan Kita Menulis

### Jurnal

- Dwi Pratiwi, Endah, T., & Wisi, W. (2021). *Pengembangan Waduk Jatiluhur Sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kabupaten Purwakarta*, Rang Teknik Jurnal Vol. 4 No.2 Juni 2021. Universitas Negeri Padang 1, Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.
- Kusumo, Hastuti., & Tri, j. D. (2015) *Wisata Perikanan Edukatif Dengan Pendekatan*

*Arsitektur Ekologis Di Tanjung Priok*. Jurnal Arsitektura, Vol.13, No.1, April 2015. Program Studi Arsitektur Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Gede, A.Y. (2016). *Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari Di Kawasan Pesisir Buleleng, Bali Utara*. Jurusan Budidaya Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fariz, Zakaria., & Rima Dewi, S. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2, (2014) 2337-3520. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.
- Kurnia, Hardjanto. (2020). *Pengembangan Perikanan Perkotaan Berbasis Pariwisata: Mina Wisata Tidar Dudan*. Jurnalkebijakanperikananindonesia Volume 12 Nomor 2 November 2020. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang.
- Ni, Putu, E.M., & I, Putu, S. (2017). *Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kenderan, Gianyar, Bali*. Jurnal Analisis Pariwisata Vol. 17 No. 1, 2017. Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana
- Abdillah, F., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudaradji. (2015). *Perkembangan Destinasi Pariwisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal*. MIMBAR, Vol. 31, No. 2, 339-350.
- Carina, M. A., Sihaloho, V. A., & Ningrum, L. (2019). *Potensi Pengembangan Desa Pasir Angin Jawa Barat Melalui Diseminasi Dan Internalisasi Revolusi Mental Eco Village*. Ikraith-Abdimas Vol 2 No 3, 37- 44.
- Herdiyanti, M. (2012). *"Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta"*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Joko, Agus, and Gita Harmony. (2012). *"Kajian Potensi Gua Sebagai Arahana Wisata Minat Khusus Penelusuran Gua Di Pulau Nusakambangan."* Jurnal Bumi Indonesia 1 (3): 21–28